

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang terdiri atas sekelompok orang yang bekerja untuk mencapai suatu tujuan. Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (Salvatore, 2005). Didirikannya sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba dan memakmurkan pemilik perusahaan atau investor. Perusahaan tidak akan mampu berdiri sendiri tanpa adanya sekelompok orang atau badan yang membantu pendanaan perusahaan.

Seiring persaingan global yang semakin ketat, perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan daya saing diberbagai sektor agar dapat menarik perhatian investor untuk menginvestasikan dananya. Berdasarkan perekonomian yang meningkat maka perusahaan harus memperhatikan seluruh kegiatan dimana salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan adalah masalah keuangan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Investor tidak akan berkenan untuk menginvestasikan dananya jika perusahaan yang dituju tidak dapat memberikan kompensasi yang sesuai di masa yang akan datang. Hal utama yang dilakukan oleh investor sebelum berinvestasi adalah melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menilai apakah perusahaan mampu memberikan

kompensasi dari investasi yang mereka tanamkan di perusahaan (Pratiwi, 2017).

Saham adalah salah satu aspek pengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa datang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Fakhrudin dan Hadianto, 2001).

Krisis ekonomi global juga berdampak pada jatuhnya harga saham di Indonesia. Akibat krisis global, bursa saham Indonesia mengalami penurunan indeks harga saham. Penurunan indeks harga saham di bursa tentu tidak diinginkan oleh pemegang saham, karena penurunan harga saham akan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena harga pasar saham perusahaan memcerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian pelaku pasar terhadap suatu perusahaan, harga pasar saham merupakan barometer kinerja manajemen perusahaan (Firdausya *et. al.*, 2013). Pihak manajemen akan selalu berupaya untuk mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba.

Memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan harga saham perusahaan merupakan hal utama bagi perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham akan meningkat jika harga saham yang dimilikinya juga meningkat. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama yang baik antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder*. Upaya manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan seringkali menimbulkan masalah kesenjangan. Adanya masalah kesenjangan diantara pihak manajer dan pemegang saham adalah masalah agensi/*agency problem* (Firdausya *et. al.*, 2013).

Menurut Firdausya *et. al.* (2013), *agency problem* adalah pemisahan antara kepemilikan (*principal/investor*) dan pengendalian (*agent/manajer*). *Agency problem* tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Pemegang saham memiliki kepentingan agar dana yang telah diinvestikannya memberikan pendapatan yang maksimal. Sedangkan, pihak manajemen memiliki kepentingan terhadap perolehan *incentives* atas pengelolaan dana pemilik perusahaan (Surya dan Yustiavandana, 2008). Untuk mengatasi masalah ketidakselarasan antara pemegang saham dan manajer, maka diperlukan sebuah kontrol untuk monitoring dan pengawasan baik yang akan mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya. *Corporate governance* merupakan salah satu cara untuk mengendalikan tindakan oportunistik yang dilakukan manajemen.

Menurut Pratiwi (2017), *corporate governance* merupakan sebuah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*). Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001), *corporate governance* yaitu: “seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang saham kepentingan intern dan kepentingan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan”. Disamping itu FCGI juga menjelaskan, bahwa tujuan dari tata kelola perusahaan adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Secara lebih rinci, terminologi tata kelola perusahaan dapat dipergunakan untuk menjelaskan peranan dan perilaku dari dewan direksi, dewan komisaris, pengurus perusahaan, dan para pemegang saham.

FCGI (2001) juga menyebutkan manfaat-manfaat yang akan diperoleh perusahaan dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Manfaat tersebut antara lain: (1) lebih mudah untuk meningkatkan modal, (2) dapat menurunkan biaya modal, (3) meningkatkan kinerja bisnis dan kinerja ekonomi, dan (4) berdampak baik terhadap harga saham.

Pada dasarnya tata kelola perusahaan membahas mengenai kepentingan pemegang saham, perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, peranan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), transparansi dan

penjelasan, serta peranan dewan komisaris dan komite audit (Windah dan Andono, 2013).

Lemahnya sistem tata kelola perusahaan sering disebut sebagai salah satu penyebab krisis keuangan di Asia. Johnson *et. al.* (2000) dalam penelitiannya, telah menunjukkan bahwa variabel tata kelola perusahaan yang diterapkan dalam suatu negara lebih mampu menjelaskan luasnya depresiasi mata uang dan menurunnya kinerja pasar modal di negara-negara berkembang dibandingkan variabel-variabel makroekonomika, pada periode krisis. Ciri utama dari lemahnya tata kelola perusahaan adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak para manajer perusahaan. Jika para manajer perusahaan melakukan tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor, maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanamkan. Dengan demikian, secara agregat, hal tersebut akan mengakibatkan aliran masuk modal (*capital inflows*) ke suatu negara mengalami penurunan sedangkan aliran keluar (*capital outflows*) dari suatu negara mengalami kenaikan. Akibat selanjutnya adalah menurunnya harga-harga saham di negara tersebut, sehingga pasar modalnya menjadi tidak berkembang dan menurunnya nilai pertukaran mata uang negara tersebut.

Untuk mewujudkan kinerja perusahaan yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan dibutuhkan sebuah mekanisme *corporate governance*. Dalam penerapan *corporate governance* terdapat beberapa mekanisme yaitu

dewan komisaris, komisaris independen, dan kompensasi eksekutif. Mekanisme *corporate governance* ini akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, sehingga melalui pengawasan tersebut diharapkan kinerja perusahaan akan lebih baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Laila, 2011).

Dalam suatu perusahaan, dewan memegang peranan yang signifikan dalam penentuan strategi perusahaan. Kekuasaan tertinggi dalam hal operasional di perusahaan terletak pada dewan direksi. Dewan komisaris dan dewan direksi memiliki kekuasaan dan kekuatan tertinggi di dalam semua aspek organisasi. Keberadaan komisaris independen sangat diperlukan sebagai salah satu elemen *corporate governance* yang membantu meningkatkan akuntabilitas dewan komisaris. Komisaris independen membantu merencanakan strategi jangka panjang dan secara berkala melakukan review atas implementasi strategi tersebut. Sistem kompensasi manajemen dibentuk sebagai alat untuk mencapai keselarasan tujuan antara manajemen dengan pemilik, memotivasi pihak manajemen agar giat bekerja, produktif meningkatkan kinerja dan menciptakan nilai perusahaan (Parimana dan Wisadha, 2015). Dengan adanya kompensasi eksekutif, maka diharapkan manajer dapat memberikan timbal balik yang tidak hanya dapat memenuhi kepentingan manajer tetapi juga kepentingan pemilik. Kompensasi merupakan sebuah motivasi bagi eksekutif yang dapat menyebabkan peningkatan terhadap nilai perusahaan.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman karena dalam sektor industri konsumsi dengan sub sektornya yaitu sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memiliki pertumbuhan yang cukup variatif. Alasan penulis memilih objek penelitian dengan menggunakan perusahaan makanan dan minuman adalah dikarenakan perusahaan makanan dan minuman memiliki sifat yang non siklikal. Non siklikal memiliki arti bahwa pertumbuhan sektor industri ini lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim atau terjadinya perubahan kondisi perekonomian secara inflasi atau dengan kata lain, kelancaran produk perusahaan makanan dan minuman akan tetap terjamin karena sektor ini bergerak pada bidang industri pokok manusia.

Hal itu disebabkan karena kebutuhan masyarakat akan konsumsi makanan dan minuman yang tidak akan berhenti meskipun dalam kondisi apapun. Melihat kondisi ini lah maka banyak perusahaan-perusahaan yang tertarik untuk masuk ke dalam sektor makanan dan minuman dan menjadi target yang banyak diminati oleh para investor. Untuk itu, perusahaan harus dapat mewujudkan tercapainya *corporate governance* yang baik agar perusahaan tetap dapat berkembang dan bertahan dalam persaingan yang semakin ketat dan agar dapat memberikan kepercayaan bagi para investor bahwa perusahaan makanan dan minuman dapat menjadi salah satu target investasi dengan prospek yang menjanjikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Terdapat 14 perusahaan makanan dan minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia. Semua perusahaan tersebut sudah *go public* dan memiliki kinerja yang baik. 14 perusahaan tersebut yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Tri Banyan Tirta Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT. Sekar Bumi Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Siantar Top Tbk, dan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Mekanisme *Corporate Governance* dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

3. Apakah Kompensasi Eksekutif berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kompensasi Eksekutif terhadap nilai perusahaan yang diproksi dengan PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis sebagaimana yang telah

dipelajari di dalam perkuliahan serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dewan komisaris, komisaris independen, dan kompensasi eksekutif terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor dengan melihat penerapan *Good Corporate Governance* sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengetahuan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan penerapan *Good Corporate Governance* guna meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

c. Bagi Pihak-pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori bagi penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi dimaksudkan untuk mempermudah pembaca memahami alur penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, alasan penulis memilih topik, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai acuan teori bagi penelitian dan dasar dalam melakukan analisis pada penelitian. Yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, yang mana berisi tentang variabel penelitian, definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini diuraikan mengenai deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan atas analisis pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan yang telah diuji. Bab ini memberikan saran-saran mengenai solusi dari permasalahan yang ada dan saran untuk penelitian di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**